

**ARTIKEL**

**PENERAPAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *SERVICE BULUTANGKIS***



Oleh

**Ni Luh Kadek Puspita Sari P**

**NIM. 0916011067**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

# **PENERAPAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *SERVICE* BULUTANGKIS**

**Ni Luh Kadek Puspita Sari P**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah  
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559  
e-mail: puspita.pande@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Mengwi, berjumlah 38 orang dengan rincian 18 orang putra dan 20 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Didapatkan aktivitas belajar teknik dasar *service* bulutangkis pada observasi awal 5,6 meningkat sebesar 1,2 dari siklus I menjadi 6,8 dan meningkat sebesar 1,2 pada siklus II menjadi 8,0. Sedangkan ketuntasan hasil belajar *service* bulutangkis pada observasi awal 31,6% meningkat sebesar 31,6% pada siklus I menjadi 63,2% dan meningkat sebesar 23,6% menjadi 86,8% pada siklus II. Disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Abstract:** This study is aimed at improving students' activity and their learning achievement of badminton service through the implementation of cooperative learning model NHT type upon the tenth grade students of SMP Negeri 1 Mengwi, specifically in class VII C in the academic year 2013/2014. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The subject of this research was the students of VII C of SMP Negeri 1 Mengwi, total 38 people, 20 female and 18 male. The data were analyzed using statistic descriptive method. It was found that the learning activity of basic skill in badminton service at the first preliminary observation was 5.6, in which it increased 1,2% in the cycle I and it was 6,8 and increased 1,2% in the cycles II 8,0. Meanwhile mastery of learning outcomes the badminton service grade in the preliminary observation was 31,6% which increased 31,6% in the cycle I, 63,2% and increased 23,6% in which 86,8% in cycle II. Was it could be concluded that learning activity and learning achievement of basic skill badminton service was increasing through the implementation of cooperative learning model NHT type on the students of VII C at SMP Negeri 1 Mengwi in the academic year 2013/2014. It is suggested to the physical exercise teacher to implement cooperative learning model NHT type due to the proof that it could improve the students' activity and learning achievement.

**Kata kunci:** model pembelajaran kooperatif NHT, aktivitas belajar, dan hasil belajar, *service* bulutangkis.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Husdarta, 2009:3).

Penjasorkes menitikberatkan pada proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2008:2). Dalam hal ini guru sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar melalui keaktifan siswa, sehingga dapat mendorong ke arah belajar yang lebih produktif (Nurhadi dkk, 2004:8).

Namun, kenyataan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VII C SMP Negeri 1 Mengwi Tahun pelajaran 2013/2014 pada Rabu 17 Juli 2013 menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar *service* bulutangkis (panjang dan pendek *backhand*) masih perlu ditingkatkan

karena secara klasikal masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Pada data aktivitas belajar teknik dasar *service* bulutangkis, dari 38 orang yang mendapat kategori sangat aktif tidak ada, kategori aktif 11 orang (28,9%), kategori cukup aktif 18 orang (47,4%), kategori kurang aktif sebanyak 9 orang (23,7%), dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *service* bulu tangkis secara klasikal sebesar 5,6. Dengan rata-rata tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal pada teknik dasar *service* bulu tangkis berada dalam kategori cukup aktif. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis, dari 38 orang, siswa yang tuntas 12 orang (31,6%) dan siswa yang tidak tuntas 26 orang (68,4%), siswa yang berada pada kategori sangat baik 2 orang (5,3%), kategori baik 10 orang (26,3%), kategori cukup baik 13 orang (34,2%), kategori kurang baik 13 orang (34,2%), dan siswa dalam kategori sangat kurang tidak ada. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 68,7 dan berada dalam kategori cukup baik.

Dari hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan permasalahan pada siswa yaitu dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan dan kurang semangat untuk mengikuti aktivitas pembelajaran, siswa terlihat cepat jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, karena model pembelajaran masih bersifat tradisional serta kurangnya model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik dasar *service* bulutangkis. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang diharapkan bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis, yaitu dengan memilih model pembelajaran yang dapat membuat interaksi yang baik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar adalah model kooperatif tipe NHT.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata (Abdulrahman dan Bintoro, dalam Nurhadi dkk, 2004:61). NHT atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2007:62).

Adapun ciri khas dari NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat., Adapun tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT antara lain yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab (Nurhadi dkk, 2004:67).

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* (panjangdan pendek *backhand*) bulutangkis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional (Kanca, 2010:108).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2013/2014. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan.

Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi /evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, 2010:139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: a) observasi awal, b) refleksi awal, c) identifikasi

masalah, d) analisis masalah, e) perumusan masalah, f) perencanaan tindakan siklus I: tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi, g) perencanaan tindakan siklus II : tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi (Kanca, 2010:136).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer dari guru penjasorkes SMP Negeri 1 Mengwi. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator yaitu 2 orang evaluator berasal dari guru penjasorkes SMP Negeri 1 Mengwi dan 1 evaluator berasal dari tenaga pengajar Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* (panjangdan pendek *backhand*) bulutangkis melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 1.1 Konversi Nilai Mata Pelajaran Penjasorkes SMP Negeri 1 Mengwi.

Rentang Skor	Nilai Angka /Huruf	Kategori	Keterangan
85 – 100	A	Sangat Baik	Tuntas
75 - 84	B	Baik	
65 – 74	C	Cukup Baik	Tidak Tuntas
55 - 64	D	Kurang	
0 - 54	E	Sangat Kurang	

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok dimana 3 kelompok beranggotakan 6 orang dan 5 kelompok beranggotakan 5 orang. Setelah itu peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: siswa dengan kategori sangat aktif tidak ada, siswa

dengan kategori aktif 22 orang (57,9%), siswa dengan kategori cukup aktif 12 orang (31,6%), siswa dengan kategori kurang aktif 4 orang (10,5%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu 6,8 (cukup aktif).

Tabel 1.2 Kategori Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Service Bulu Tangkis* pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	-	
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	22	57,9%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	12	31,6%
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	4	10,5%
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	-	-
<b>Jumlah</b>			38	100%

Hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dengan siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (63,2%) dan siswa yang tidak tuntas 14 orang (36,8%). Adapun rinciannya berikut: tidak ada siswa(0%) dengan kategori sangat baik, 24orang(63,2%) dengan kategori baik, 11orang (28,9%)dengan kategori cukup, 3

orang(7,9%) dengan kategori kurang, dan tidak ada

siswa (0%) dengan kategori sangat kurang. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 72,2% (cukup baik).

Tabel 1.3 Data hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis pada siklus I

No	Kriteria	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat Ketuntasan
1	85-100	-	-	Sangat Baik	24 orang (63,2%) Tuntas
2	75-84	24	63,2%	Baik	
3	65-74	11	28,9%	Cukup	
4	55-64	3	7,9%	Kurang Baik	
5	0-54	0	0%	Sangat Kurang	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100 %</b>		<b>38 siswa (100%)</b>

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dengan kategori sangat aktif 11 orang (28,9%), siswa dengan kategori aktif 27 orang (71,1%), siswa dengan kategori cukup aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu 8,0 (aktif).

Tabel 1.4 Kategori aktivitas belajar teknik dasar *service* bulutangkis pada siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	11	28,9%
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	27	571,1%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	-	-
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	-	-
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Pada data hasil belajar siswa data hasil belajar dengan siswa yang tuntas sebanyak 33 orang (86.8%) dan siswa yang tidak tuntas 5 orang (13.2%). Adapun rinciannya sebagai berikut : 5 orang (13.2%) dengan kategori sangat baik, 28 orang (73.6%) dengan kategori baik, 5 orang (13.2%) dengan kategori cukup, tidak ada (0%) dengan kategori kurang, dan tidak ada (0%) dengan kategori sangat kurang. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 86,8% (sangat baik).

Tabel 1.5 Persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *servicebulutangkis* pada siklus II

No	Kriteria	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat Ketuntasan
1	85-100	5	13,2%	Sangat Baik	33 orang (86,8%) Tuntas
2	75-84	28	73,6%	Baik	
3	65-74	5	13,2%	Cukup	
4	55-64	-	-	Kurang Baik	
5	0-54	-	-	Sangat Kurang	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100 %</b>		<b>38 siswa orang%</b>

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *servicebulutangkis* siswa kelas VII C SMP Negeri 1Mengwi tahun pelajaran 2013/2014 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 1.6 dan tabel 1.7.

Tabel 1.6 Ringkasan data peningkatan aktivitas belajar siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Ob Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Ob Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,6	11 orang (28,9%)	11 orang (28,9%)		27 orang (71,1%)
2.	Siklus I	6,8	22 orang (57,9%)		16 orang (42,1%)	
3.	Siklus II	8,0	38 orang (100%)			

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 28,9% dari observasi awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 42,1% dari siklus I ke siklus II, dan terjadi peningkatan sebesar 71,1% dari observasi awal ke siklus II.

Tabel 1.7 Ringkasan data hasil belajar siswa

No	Tahapan	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	Peningkatan Aktivitas Belajar		
			Ob Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Ob Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	12 orang (31,6%)	12 orang (31,6%)		21 orang (53,3%)
2.	Siklus I	24 orang (63,2%)		9 orang (23,7%)	
3.	Siklus II	33 orang (86,8%)			

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 31,6%, peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 23,7%, dan peningkatan dari observasi awal ke siklus II adalah 55,3%.

Berdasarkan data penelitian di atas makapenerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis pada siswa kelas VII C SMP Negeri Mengwi tahun pelajaran 2013/2014.

Selain itu, pemilihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) Ni Luh Putu Lisa Sulistiadewi (2012:131) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar sikap kayang senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII A2 SMP Negeri 4 Tejakula tahun pelajaran 2011/2012, (2) I Made Lanang Bawa (2012:116) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 1

Sukasada tahun pelajaran 2011/2012, (3) Taufan Hadi (2011:119) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X AP 3 SMK Pariwisata Triatmajaya tahun pelajaran 2011/2012, (4) Anak Agung Ngurah Putra Laksana (2011:111) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IA 2 SMA Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012, dan (5) Ketut Dede Sastrawan (2011:104) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Dawan tahun pelajaran 2011/2012.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa Aktivitas belajar teknik dasar *service* (panjang dan pendek *backhand*) bulutangkis meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Mengwi tahun

pelajaran 2013/2014. Hasil belajar teknik dasar *service* (panjang dan pendek *backhand*) bulutangkis meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Mengwi tahun pelajaran 2013/2014.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dede Sastrawan, Ketut. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Passing Bola Voli pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Dawan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Grice, Tony. 2002. *Bulutangkis: Langkah-Langkah Menuju Sukses: Alih Bahasa*. Ed. 1. Cet. 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi Taufan. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli pada Siswa Kelas X AP 3 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lanang Bawa, I Made. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lisa Sulistiadewi, Ni Putu. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sikap Kayang dalam Senam Lantai pada Siswa Kelas VII A 2 SMP Negeri 4 Tejakula Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Poole, James. 2007. *Belajar Bulu Tangkis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Putra Laksana, Anak Agung Ngurah. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh pada Siswa Kelas XI IA 2 SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak

dipublikasikan).Singaraja:  
Universitas Pendidikan  
Ganesha.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga  
dan Kesehatan SMP/MTs.*  
Jakarta: Litera.

Trianto. 2007. *Model- Model  
Pembelajaran Inovatif.* Jakarta:  
Perpustakaan Nasional